

ANALISIS PERSEPSI AUDITOR TERHADAP KOMPETENSI, ETIKA, DAN INTEGRITAS DALAM MENUNJANG KUALITAS PROSES AUDIT

Amanda Nur Avifa¹⁾, Linda Nurdiana²⁾, Novrandiva Nur M.S³⁾, Yuni Sukandani⁴⁾

amandavfaa115@gmail.com¹⁾, lindanrdn7@gmail.com²⁾,
novrandivanms01126@gmail.com³⁾, yunis@unipasby.ac.id⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi auditor terhadap peranan kompetensi, etika, dan integritas dalam menunjang kualitas proses audit. Kualitas audit sangat krusial untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan melindungi kepentingan publik dari potensi kesalahan atau kecurangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, mengumpulkan data dari berbagai buku dan jurnal ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga elemen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Integritas memastikan objektivitas dan kejujuran auditor, menjadi fondasi kepercayaan publik. Etika memandu auditor untuk bertindak profesional dan menjaga independensi, meningkatkan skeptisisme profesional serta kemampuan deteksi penyimpangan. Sementara itu, kompetensi yang meliputi pengetahuan dan pengalaman memadai, memungkinkan auditor melaksanakan tugas secara efektif dan menghasilkan laporan yang akurat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi, etika, dan integritas adalah pilar utama yang saling terkait dan esensial untuk mencapai kualitas proses audit yang optimal. Kekurangan pada salah satu aspek dapat merugikan kredibilitas audit. Disarankan bagi auditor untuk terus meningkatkan kompetensi dan menjunjung tinggi etika serta integritas. Bagi Kantor Akuntan Publik, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai tersebut, sementara organisasi profesi dan lembaga pendidikan akuntansi diharapkan dapat memperkuat standar dan kurikulum yang relevan.

Kata Kunci: Kompetensi, Etika, Integritas, Kualitas Audit, Proses Audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze auditors' perceptions of the roles of competence, ethics, and integrity in supporting the quality of the audit process. Audit quality is crucial to ensure the reliability of financial reports and protect public interest from potential errors or fraud. The research method used is descriptive qualitative with a literature review approach, collecting data from various books and scientific journals. The analysis results indicate that these three elements significantly influence audit quality. Integrity ensures auditor objectivity and honesty, forming the foundation of public trust. Ethics guide auditors to act professionally and maintain independence, enhancing professional skepticism and the ability to detect irregularities. Meanwhile, competence, which includes adequate knowledge and experience, enables auditors

to perform tasks effectively and produce accurate reports. This study concludes that competence, ethics, and integrity are interconnected and essential pillars for achieving optimal audit process quality. Deficiencies in any one aspect can harm audit credibility. It is recommended that auditors continuously improve their competence and uphold ethics and integrity. For Public Accounting Firms, it is important to create a work environment that supports these values, while professional organizations and accounting educational institutions are expected to strengthen relevant standards and curricula.

Keywords: *Competence, Ethics, Integrity, Audit Quality, Audit Process.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang andal menjadi fondasi penting bagi stabilitas ekonomi jangka panjang. Audit berkualitas memiliki peran krusial dalam meminimalkan risiko kesalahan pada laporan tersebut. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kekeliruan saat memeriksa laporan keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan pesat cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas.

Audit juga berfungsi Memastikan keselarasan praktik perusahaan dengan kaidah akuntansi yang relevan, misalnya Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Ketentuan ini dirancang untuk menciptakan konsistensi dan kejelasan dalam pelaporan keuangan, menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi perusahaan dalam menyusun laporan. Menurut (Shinta Anggraeny, 2022), auditor harus menjaga dan meningkatkan independensi mereka dalam tugas audit untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal, Salah satu aspek krusial tidak memiliki kepentingan tertentu terhadap klien. Pemeriksaan akuntansi terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian penyusunan laporan dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajiannya secara wajar.. Kualitas audit juga menjelaskan peluang auditor mendeteksi kecurangan dalam sistem akuntansi, sehingga sangat diperlukan untuk melindungi kebutuhan publik.

Kualitas audit optimal menuntut pelaksanaan audit oleh profesional yang kompeten, independen, dan berpengalaman. Proses ini harus selaras dengan standar audit berlaku umum. Kualitas audit berperan penting dalam memberikan jaminan keakuratan dan keandalan informasi kepada pengguna laporan keuangan (El Badlaoui et al., 2021). Terlepas dari berbagai definisi Kualitas audit secara fundamental mengacu pada kapabilitas seorang auditor dalam

menyajikan opini akurat tentang laporan keuangan klien. Kualitas ini bergantung pada proses audit itu sendiri dan bagaimana laporan keuangan yang diaudit diselesaikan (Francis, 2024).

Kasus auditor BPKP Maluku pada tahun 2021 menjadi sorotan karena dugaan pelanggaran serius kode etik profesi, seperti membuat keterangan palsu dan memalsukan dokumen audit (siwalimanews, 2021). Tindakan ini menunjukkan minimnya independensi dan etika profesional, padahal keduanya krusial untuk audit berkualitas dalam mengungkap tindak pidana korupsi. Kejadian ini menggarisbawahi perlunya lingkungan kerja kondusif bagi integritas dan profesionalisme auditor agar mereka dapat menjalankan tugas optimal.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada kualitas audit adalah kompetensi auditor. Auditor yang tidak memiliki kompetensi memadai cenderung menghasilkan audit berkualitas rendah dan kegagalan karena kesulitan mengidentifikasi penyimpangan relevan. Kompetensi auditor juga menjadi penentu keberhasilan keseluruhan proses audit (Tina, 2022). (Herlina, 2013) menyimpulkan, kompetensi auditor terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman, sehingga kualitas audit meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi.

Selain kompetensi, etika auditor merupakan faktor penting lain yang memengaruhi kualitas audit. Auditor memegang peran krusial dalam dunia bisnis dengan tanggung jawab memastikan standar perilaku etis diterapkan di lingkungan kerja, organisasi, dan masyarakat luas. Etika dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan dan prinsip moral yang memandu seseorang agar perilakunya dianggap pantas oleh masyarakat, sekaligus dapat meningkatkan kehormatan dan martabat individu. Kepatuhan terhadap etika ini berpotensi meningkatkan kualitas audit (Rizky Alfhedo et al., 2023).

Di samping kompetensi dan etika, integritas adalah faktor krusial yang turut memengaruhi kualitas audit. Dalam konteks auditing, integritas merujuk pada sikap dan perilaku jujur, adil, etis, dan tidak memihak yang ditunjukkan auditor saat menjalankan tugasnya. Nilai inti integritas ini memastikan auditor bekerja jujur, mematuhi standar etika ketat, dan berkomitmen objektif mengungkapkan kebenaran dalam praktik audit.

Berbagai faktor telah teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya sebagai penentu kualitas audit, termasuk kompetensi, etika profesi, dan integritas audit (Wulandari, D. A., 2023). Beberapa studi lain juga menggarisbawahi pentingnya lingkungan organisasi dan profesionalisme etis dalam membentuk kualitas audit (Trismayarni Elen, Mochammad Adam Prasetyo, 2021). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis persepsi yang memengaruhi kualitas audit, khususnya bagaimana persepsi auditor terkait kompetensi, etika

profesi, serta integritas memengaruhi kualitas audit. penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi substansial dalam memperdalam wawasan mengenai faktor-faktor penentu kualitas audit dan memberikan saran praktis bagi pihak-pihak berkepentingan dalam industri audit

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas audit juga dapat dilihat dari proses audit itu sendiri, termasuk pengujian, evaluasi, dan penyusunan laporan(Hery, S.E., 2019). Ini juga mencakup kemampuan akuntan publik untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Dengan demikian, kualitas audit memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun kecurangan. Kualitas audit yang tinggi tercapai ketika auditor berhasil meminimalkan risiko dalam memberikan opini yang salah terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Anggoro, 2024).

Kompetensi

Untuk menjadi auditor yang kompeten, diperlukan proses pembelajaran berkelanjutan, mulai dari pendidikan formal hingga pengalaman di lapangan (T.J Louwers., 2019). Kompetensi auditor meliputi pemahaman mendalam terhadap standar audit, kemampuan untuk menerapkannya, dan kapasitas untuk membuat penilaian profesional (Brant E. Cristensen, Aasmund Eilifsen, Steven M. Glover, 2020). Tujuannya adalah membekali auditor dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang esensial untuk menerapkan standar audit secara tepat (A. Arens et al., 2020). Ini mencakup kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan prosedur audit, dan mengevaluasi bukti untuk menghasilkan opini audit yang andal. Kompetensi auditor dianggap sebagai komponen penting yang memengaruhi kualitas audit; penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor berhubungan dengan kualitas audit yang dihasilkan(Lestari & Ardiami, 2024).

Etika

Menurut (A. Arens et al., 2020), etika auditor adalah seperangkat aturan moral yang membimbing auditor dalam bertindak benar saat menjalankan pekerjaannya. Etika audit berperan sebagai landasan bagi auditor untuk menjaga integritas dan objektivitas, yang pada

gilirannya menjamin kepercayaan publik terhadap profesi audit (Brant E. Cristensen, Aasmund Eilifsen, Steven M. Glover, 2020). Profesi akuntansi publik mensyaratkan serangkaian prinsip etika yang harus dipatuhi auditor guna mempertahankan integritas dan objektivitas selama audit. Prinsip-prinsip ini mencakup integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi. Auditor yang mengutamakan etika profesional cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi (Junita alfrida and Rahayu, Sri and Wahyudi, 2024).

Integritas

Terbongkarnya kasus kecurangan yang melibatkan auditor eksternal telah meningkatkan kesadaran publik tentang potensi suap yang dilakukan entitas yang diaudit demi memperoleh hasil audit yang menguntungkan. Adanya perbedaan kepentingan antara pelaku bisnis dan manajemen seringkali mempersulit tercapainya kualitas audit yang optimal. Dalam konteks ini, integritas menjadi fondasi utama kepercayaan dan berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi setiap keputusan yang dibuat. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) mendefinisikan Integritas merujuk pada kualitas atau keadaan seseorang yang memiliki landasan moral yang kokoh, menjunjung tinggi kejujuran, ketulusan, dan kemauan kuat untuk berbuat hal yang adil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dan dasar untuk pengembangan riset selanjutnya:

1. Apakah kompetensi berpengaruh dalam menunjang kualitas proses audit?
2. Apakah etika berpengaruh dalam menunjang kualitas proses audit?
3. Apakah integritas berpengaruh dalam menunjang kualitas proses audit?

No	Author (Tahun)	Hasil Penelitian
1.	(Herlina, 2013)	Kualitas audit akan meningkat apabila auditor memiliki tingkat integritas dan kompetensi yang tinggi secara bersamaan. Dengan kata lain, auditor yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan memiliki keahlian yang mumpuni cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

No	Author (Tahun)	Hasil Penelitian
2.	(Ilham et al., 2024)	Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh kompetensi, integritas, dan motivasi auditor. Kompetensi mencerminkan kecakapan dan pengalaman auditor dalam bekerja secara cermat dan tidak memihak, sedangkan integritas menjadi landasan kepercayaan publik serta panduan dalam menilai setiap keputusan yang diambil auditor
3.	(Wulandari, D. A., 2023)	Faktor integritas memberikan pengaruh terhadap mutu hasil audit internal. Selain itu, objektivitas dan etika profesional auditor juga berperan dalam menentukan kualitas dari audit internal yang dilakukan.
4.	(Laksita, 2018)	Tingkat independensi auditor memiliki kaitan positif dengan mutu audit. Akuntabilitas juga menunjukkan hubungan yang searah dengan peningkatan kualitas audit, sementara objektivitas turut memberi kontribusi positif terhadap hasil audit yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis mendalam mengenai persepsi auditor terhadap kompetensi, etika, dan integritas dalam menunjang kualitas proses audit. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif serta memahami fenomena yang diteliti secara naratif dan interpretatif, tanpa melibatkan pengujian hipotesis secara statistik.

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah studi literatur (riset pustaka). Dalam rancangan ini, data dikumpulkan secara sistematis melalui penelusuran, seleksi, dan evaluasi

berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, dan karya ilmiah lain yang tersedia di basis data akademik terpercaya seperti Mendeley, Google Cendekia, dan SINTA Kemdikbud. Proses pengumpulan data melibatkan identifikasi topik, penelusuran literatur yang relevan, seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta ekstraksi informasi kunci seperti definisi konsep, temuan penelitian terdahulu, dan argumen yang mendukung hubungan antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mensintesis berbagai perspektif dan temuan dari literatur yang ada guna membangun pemahaman yang utuh mengenai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu proses memilah, memilih, dan menyederhanakan informasi yang terkumpul dari literatur, dengan memfokuskan pada data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dengan mengorganisasikan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai pola dan hubungan antara kompetensi, etika, dan integritas dengan kualitas audit, sebagaimana diuraikan dalam literatur yang dikaji. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat deskriptif, menjelaskan "apa" dan "bagaimana" pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas proses audit, tanpa melakukan generalisasi statistik. Validitas kesimpulan dijaga melalui ketepatan dan konsistensi interpretasi terhadap data literatur yang telah dianalisis secara cermat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan teori dan temuan riset terdahulu yang relevan, artikel ini akan berfokus pada kapabilitas auditor dalam mendeteksi kecurangan.:

Efek Integritas Dalam Menunjang Kualitas Proses Audit

Kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki integritas yang tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa integritas memberi efek signifikan terhadap kualitas audit (Laksita, 2018). Mengingat peran sentral auditor dalam proses pelaksanaan audit, maka sangat penting bagi auditor untuk senantiasa meningkatkan dan memperbarui pengetahuannya. Upaya ini diperlukan agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan secara optimal dan efektif dalam praktik audit. Kualitas audit merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas dan kredibilitas proses audit itu sendiri. Kualitas

tersebut dapat dicapai apabila auditor memiliki integritas yang tinggi, sebagaimana diperkuat oleh temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa integritas memiliki efek signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Integritas mencerminkan komitmen auditor terhadap nilai-nilai etika, kejujuran, dan objektivitas, yang sangat penting dalam menjaga independensi dan profesionalisme selama proses audit berlangsung (Heryanto, 2019). Mengingat peran sentral auditor sebagai pelaksana utama dalam proses pengumpulan dan evaluasi bukti audit, maka penting bagi auditor untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang telah dimiliki, tetapi juga secara berkelanjutan meningkatkan dan memperbarui kompetensinya. Integritas auditor berkontribusi secara signifikan dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga menjadi dasar utama dalam menjadikan keputusan auditor sebagai acuan yang dapat diandalkan. Integritas menuntut auditor untuk melaksanakan setiap tugas berdasarkan prinsip moral yang melekat secara internal, dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, menjaga kepatuhan terhadap batas-batas yang telah disepakati, serta mampu menempatkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan profesional dan etika profesi.

Efek Etika Dalam Menunjang Kualitas Proses Audit

Etika merupakan seperangkat prinsip moral yang dijadikan landasan dalam menjalankan suatu aktivitas. Etika berperan penting sebagai tolok ukur dalam menentukan apakah suatu perilaku dapat dikategorikan benar atau salah. Auditor yang menerapkan standar profesional dan etika yang tinggi sesuai dengan pedoman auditing berpotensi menghasilkan audit yang berkualitas. Sebaliknya, apabila auditor mengabaikan aspek etika profesi, maka tingkat skeptisisme profesionalnya cenderung menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap mutu hasil audit (Heryanto, 2019).

Etika memegang peranan krusial dalam menjaga objektivitas, independensi, dan integritas auditor selama proses audit berlangsung. Penerapan etika yang tinggi, selaras dengan standar profesional dan pedoman auditing, memungkinkan auditor untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, andal, serta sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan (Solechan.A, 2021). Sebaliknya, pengabaian terhadap prinsip-prinsip etika profesi dapat mengurangi tingkat skeptisisme profesional auditor, yang merupakan elemen esensial dalam setiap tahapan pelaksanaan audit. Penurunan skeptisisme ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penilaian, kelalaian

dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi bukti audit yang relevan, hingga kegagalan dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap mutu hasil audit dan mengurangi tingkat kepercayaan terhadap laporan yang dihasilkan.

Efek Kompetensi Dalam Menunjang Kualitas Proses Audit

Auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai guna menjaga dan mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan oleh klien serta para pengguna laporan keuangan lainnya. Kompetensi tersebut mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman profesional yang memungkinkan auditor untuk menjalankan tugasnya secara objektif dan independen. Pengalaman yang dimiliki auditor berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama ketika dihadapkan pada kondisi audit yang kompleks dan penuh pertimbangan profesional (Laksita, 2018). Selain itu, pengetahuan yang dimiliki oleh auditor haruslah komprehensif dan mencakup berbagai aspek teknis serta regulasi yang relevan dalam bidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi auditor dalam mendeteksi kesalahan material, penyimpangan, serta indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi mampu melaksanakan prosedur audit dengan lebih efektif, menganalisis informasi secara kritis, serta menyampaikan temuan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kompetensi yang kuat menjadi salah satu determinan utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan terpercaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji persepsi auditor terhadap kompetensi, etika, dan integritas dalam menunjang kualitas proses audit. Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif dari kajian literatur dan penelitian terdahulu yang relevan, dapat ditarik beberapa kesimpulan kunci mengenai peran ketiga variabel tersebut:

Pertama, integritas auditor terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas proses audit. Integritas, yang mencakup kejujuran, objektivitas, dan kepatuhan pada prinsip moral, menjadi fondasi utama yang membangun kepercayaan publik terhadap laporan audit.

Auditor dengan integritas tinggi mampu menyajikan opini yang akurat dan tidak memihak, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

Kedua, etika auditor juga merupakan faktor krusial dalam menunjang kualitas proses audit. Penerapan standar etika profesional yang tinggi memastikan bahwa auditor menjaga independensi dan objektivitas mereka. Etika yang kuat meningkatkan skeptisisme profesional auditor, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bukti audit secara cermat, serta meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, etika yang baik berkontribusi langsung pada dihasilkannya laporan audit yang berkualitas dan tepercaya.

Ketiga, kompetensi auditor secara jelas memengaruhi kualitas proses audit. Kompetensi yang mencakup pengetahuan mendalam, keterampilan teknis, dan pengalaman yang memadai, memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Auditor yang kompeten mampu merencanakan, melaksanakan prosedur audit, menganalisis informasi secara kritis, dan mengidentifikasi penyimpangan atau salah saji material. Hal ini memastikan bahwa audit dilakukan dengan cermat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung kualitas audit secara keseluruhan.

Secara kumulatif, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kompetensi, etika, dan integritas adalah elemen yang saling terkait dan tidak terpisahkan dalam mencapai kualitas proses audit yang optimal. Ketiadaan atau kelemahan pada salah satu aspek dapat secara signifikan merugikan kredibilitas dan keandalan hasil audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas proses audit:

1. Disarankan agar auditor senantiasa meningkatkan kapasitas profesional mereka melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan pengalaman kerja yang luas. Fokus utama perlu diberikan pada penguasaan standar audit terbaru, penggunaan teknologi seperti analisis data, serta teknik untuk mengidentifikasi kecurangan. Selain itu, penting bagi auditor untuk menjaga etika dan integritas dalam setiap pekerjaan mereka, termasuk menjaga independensi, bersikap objektif, dan menghindari konflik kepentingan yang dapat merusak kualitas audit.

2. KAP diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung profesionalisme dan nilai integritas. Ini dapat dilakukan melalui penerapan pengawasan internal yang kuat, pelaksanaan kode etik secara konsisten, serta penyediaan pelatihan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga penguatan moral dan integritas. Auditor juga perlu mendapatkan dukungan yang cukup saat menghadapi tekanan atau potensi konflik kepentingan.
3. Organisasi profesi diharapkan berperan aktif dalam menyusun dan memperbarui standar kompetensi dan etika agar tetap relevan dengan dinamika industri. Pengawasan terhadap pelanggaran etika harus diperkuat, termasuk melalui mekanisme disipliner yang tegas, guna menjaga reputasi profesi dan menjamin mutu hasil audit secara berkelanjutan.
4. Program pendidikan akuntansi sebaiknya menekankan pentingnya etika dan integritas auditor, tidak hanya secara teoritis tetapi juga melalui pendekatan praktis seperti studi kasus dan simulasi. Hal ini bertujuan membentuk kesadaran moral calon auditor sejak di bangku perkuliahan.
5. Disarankan agar riset berikutnya menggunakan metode kuantitatif atau pendekatan campuran guna mengukur secara lebih tepat seberapa besar pengaruh variabel kompetensi, etika, dan integritas terhadap kualitas audit. Penelitian lanjutan juga dapat mencakup variabel lain seperti tekanan waktu, budaya organisasi klien, atau penerapan teknologi informasi dalam proses audit

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2020). Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. *Fourteenth Edition*, 24.
- Anggoro, D. P. (2024). *Pengaruh Profesionalisme dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Literature Review) Dosen Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur*. 1(2), 861–866.
- Brant E. Cristensen, Aasmund Eilifsen, Steven M. Glover, W. F. M. (2020). the effect of audit materiality, disclosure on investorss’ decision making. *Accounting, Organizations and Society*, 87.
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>

-
- Francis, J. R. (2024). What exactly do we mean by audit quality? *Accounting in Europe*, 21(2), 123–133. <https://doi.org/10.1080/17449480.2023.2247410>
- Herlina, L. (2013). Pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hery, S.E., M. S. (2019). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT. Grasindo.
- Heryanto, H. (2019). faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Journal Economics, Bussines and Accounting*.
- Ilham, M., Rai, W. S., & Surono, S. E. (2024). Pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–15.
- Junita alfrida and Rahayu, Sri and Wahyudi, I. (2024). *Pengaruh Independensi, Due Professional Care, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Dan BUMD Di Provinsi Jambi)*.
- Laksita, A. D. (2018). *Pengaruh independensi akuntabilitas, objektivitas terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor internal inspektorat Provinsi daerah istimewa Yogyakarta)*.
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1480–1500. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.750>
- Rizky Alfhedo, M., Pebrica Mayasari, R., & Oktariyani, A. (2023). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, DAN BEBAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 3(2), 543–557. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes>
- Shinta Anggraeny, T. O. (2022). *JURNAL AKSI Akuntansi dan Sistem Informasi* <http://aksi.pnm.ac.id>. 7(1), 98–103.
- siwalimanews. (2021). *Polda Maluku ungkap 15 Perkara Korupsi*. Ambon.
- Solechan.A. (2021). *audit sistem informasi*.
- T.J Louwers., R. R. (2019). *Auditing & assurance services*.
- Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 243–251. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>

Trismayarni Elen, Mochammad Adam Prasetyo, K. S. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 42–51.

<https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.155>

Wulandari, D. A., K. & P. (2023). pengaruh integritas, obyektivitas dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal. *Jurnal Economina*.